**Kemendag Percepat Implementasi SRG**

| | |
|---|---|
| Tanggal | : Sabtu , 12 Juni 2021 |
| Media | : Investor Daily |
| Halaman | : 22 |
| Wartawan | : sny |
| Muatan Berita | : Positif |
| Narasumber | : Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Widiastuti *(Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dann PLK Bappebti)* |
| Rubrik | : Industries, Trade & Services |
| Topik | : Sistem Resi Gudang |

# Kemendag Percepat Implementasi SRG



**Jerry Sambuaga**

JAKARTA – Kementerian Perdagangan (Kemendag) akan mendorong percepatan implementasi sistem resi gudang (SRG) untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Hingga saat ini, Kemendag telah membangun 123 gudang SRG yang tersebar di 105 kabupaten/kota di 25 provinsi seluruh Indonesia.

"Pembangunan gudang SRG merupakan bukti komitmen pemerintah yang hadir di tengah petani. Diharapkan SRG dapat menjadi sebuah instrumen yang memberikan manfaat berupa sarana pembiayaan serta sarana tunda jual untuk kelancaran perdagangan komoditas," kata Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga dalam keterangan resmi yang diterima Kamis (10/6).

Sementara itu, Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Widiastuti menyampaikan, SRG merupakan manajemen stok dan tunda jual, sekaligus sarana pembiayaan. Dari 123 gudang SRG yang sudah ada, sebanyak 23 gudang SRG terletak di Provinsi Jawa Timur yang tersebar di 17 kabupaten.

Kemudian, dari 23 gudang tersebut, 15 di antaranya telah beroperasi dengan menerbitkan sebanyak 364 resi gudang senilai Rp 96,61 miliar, serta telah mendapatkan pembiayaan dari bank/lembaga keuangan nonbank (LKNB) sebesar Rp 56 miliar," kata Widiastuti saat melakukan pengawasan ke salah satu gudang SRG di Jawa Timur.

Hingga 2021, menurut dia, terdapat 20 komoditas yang dapat disimpan di gudang SRG. Komoditas tersebut yaitu, gabah, garam, beras, gambir, jagung, teh, kopi, kopra, kakao, timah, lada, bawang merah, karet, ikan, rumput laut, pala, kedelai, gula kristal, rotan, dan ayam beku karkas. SRG, lanjut dia, selama ini sangat berhubungan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Untuk itu, Kemendag terus melakukan pendekatan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor perbankan agar SRG bisa optimal beroperasi dalam mendukung kestabilan harga dan ketersediaan barang.

"Sektor perbankan berperan penting dalam sektor pendanaan dan transaksi. Karena itu kami mengajak perbankan, khususnya BUMN untuk ikut aktif dalam mendukung SRG. Ini untuk kesejahteraan pelaku usaha dan memberikan manfaat yang besar pada konsumen," kata Widiastuti.

Dia mengatakan, dengan adanya barang yang disimpan di SRG, petani dapat mengajukan pinjaman kepada perbankan, sehingga manfaatnya cukup besar bagi para petani. "Untuk itu, diharapkan para pemangku kepentingan mulai pemda/pemkab/pemkot, asosiasi, dan pelaku usaha untuk bisa memaksimalkan pemanfaatan SRG, dan mensosialisasikannya kepada masyarakat terkait adanya resi gudang tersebut," ujar dia. **(sny)**